

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1 Pengertian

Menurut Romney dan Steinbart (2016, 10) Sistem Informasi Akuntansi merupakan sebuah sistem untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data sehingga menghasilkan informasi untuk pengambilan suatu keputusan. Sedangkan menurut Mulyadi (2014,3), Sistem Informasi Akuntansi adalah organisasi, formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan manajemen untuk memudahkan pengelolaan perusahaan.

Secara umum, Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu kerangka kerja yang terintegrasi pada suatu entitas yang melibatkan sumber daya untuk mentransformasikan data ekonomi ke dalam bentuk informasi keuangan yang digunakan untuk membentuk operasi dan aktivitas dalam lembaga serta menyediakan informasi tentang entitas terkait.

2.1.2 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi memiliki enam komponen yang saling berkaitan di dalamnya, yaitu :

1. Pengguna sistem.
2. Prosedur dan intruksi yang diterapkan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
3. Data tentang perusahaan/organisasi dan aktivitas suatu bisnis.
4. *Software*/perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data.
5. Infrastruktur teknologi informasi meliputi komputer, perangkat tambahan, dan sebuah perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam sistem informasi Akuntansi.
6. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan untuk menyimpan data sistem informasi akuntansi.

2.2 Siklus Pendapatan

Menurut Romney dan Steinbart (2016, 354) Siklus Pendapatan adalah serangkaian aktivitas bisnis dan operasi pemrosesan data yang terkait dengan penyediaan barang dan jasa layanan kepada pelanggan dan mengumpulkan uang sebagai pembayaran atas penjualan.

Tujuan utama siklus pendapatan adalah untuk menyediakan produk yang tepat pada tempat dan waktu yang tepat serta dengan harga yang sesuai. Selain itu ada beberapa tujuan utama yang ingin dicapai oleh perusahaan/organisasi dalam pelaksanaan siklus pendapatan, yaitu :

1. Mencatat penjualan secara akurat.
2. Memastikan kualitas kredit para konsumen.
3. Mengirimkan barang atau jasa secara tepat waktu sesuai dengan perjanjian.

4. Penagihan kepada konsumen pada waktu yang tepat dan dengan cara yang sesuai.
5. Mencatat penerimaan kas secara akurat.
6. Mengirimkan uang tunai ke pemasok.
7. Menjamin pengeluaran kas yang berkaitan dengan pengeluaran.
8. Mencatat pengeluaran kas dengan akurat.

2.2.1 Aktivitas dasar siklus pendapatan

Tujuan utama dalam siklus pendapatan adalah menyediakan suatu produk yang tepat pada tempat dan waktu yang tepat serta dengan harga yang sesuai. Agar tujuan dapat tercapai dengan baik, dalam siklus pendapatan terdapat empat aktivitas dasar yang harus dilakukan oleh suatu organisasi antara lain :

1. Entri Pesanan Penjualan

Pada awal aktivitas siklus pendapatan diawali dengan penerimaan pesanan dari pelanggan. Proses perekaman pesanan penjualan terdiri dari tiga tahap, antara lain sebagai berikut :

- a. Menerima pesanan pelanggan;
- b. Menyetujui kredit penjualan; dan
- c. Memeriksa ketersediaan persediaan.

2. Pengiriman

Setelah melakukan penerimaan pesanan dari pelanggan, aktivitas selanjutnya dalam siklus pendapatan adalah melakukan pengiriman. Bagian pengiriman harus membandingkan perhitungan fisik persediaan dengan banyaknya yang tercantum dalam pesanan penjualan. Pada bagian ini terdapat dua tahap, yaitu :

- a. Memilih dan mengemas pesanan;
 - b. Mengirimkan pesanan.
3. Penagihan dan Piutang Usaha

Aktivitas selanjutnya adalah penagihan. Penagihan merupakan aktivitas pemrosesan informasi yang mencakup pengemasan ulang dan merangkum informasi serta entri penjualan dan pengiriman. Dalam hal ini dokumen yang dibuat adalah faktur penjualan yang berisi informasi kepada pelanggan mengenai kewajiban mereka dari adanya transaksi untuk melunasi. Dalam piutang usaha, terdapat fungsi utama, yaitu mendebit rekening pelanggan dengan menggunakan informasi dari faktur penjualan apabila telah melakukan pembayaran, maka akun tersebut harus dikreditkan.

4. Penerimaan kas

Aktivitas terakhir pada siklus pendapatan adalah penerimaan kas dari pelanggan. Aktivitas ini melibatkan pengiriman barang kemudian menyimpannya ke bank. Penerimaan kas atau cek bisa saja dicuri oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu perlu adanya alternatif untuk meminimalkan risiko kecurangan.

2.3 Koperasi

2.3.1 Pengertian

Berdasarkan Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2012 pasal 1 tentang perkoperasian, koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan

kebutuhan Bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Secara umum, koperasi adalah badan usaha yang didirikan oleh anggotanya dengan sukarela dan berasaskan kekeluargaan dengan tujuan untuk menyejahterakan anggotanya sehingga dapat memenuhi kepentingan bersama di bidang ekonomi dilakukan atas dasar musyawarah dan mufakat.

Sesuai Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2012 dijelaskan bahwa Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha. Menurut (Rudianto, 2019) Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dana para anggotanya untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota yang memerlukan. Koperasi Simpan Pinjam dalam hal ini mengelola modal yang diperoleh dari anggotanya dari simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela.

2.3.2 Modal Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi memiliki beberapa sumber modal dalam menjalankan usahanya agar roda ekonomi suatu koperasi tetap berjalan dengan baik, antara lain :

1. **Simpanan Pokok**

Simpanan pokok merupakan simpanan anggota yang pertama kali dibayarkan kepada koperasi saat bergabung menjadi anggota koperasi.

2. **Simpanan Wajib**

Simpanan wajib merupakan simpanan yang harus dibayarkan setiap bulan oleh anggota dan bersifat wajib.

3. Simpanan Sukarela

Simpanan sukarela merupakan simpanan yang dibayarkan anggota secara sukarela dengan nominal dan waktu yang tidak ditentukan.

4. Dana Cadangan

Dana cadangan adalah sisa hasil usaha yang tidak dibagikan kepada anggotanya dan menjadi penambah modal koperasi.

5. Modal Pinjaman

Modal pinjaman merupakan dana yang dipinjam oleh pihak koperasi pada pihak lain seperti bank untuk memperkuat/menambah modal koperasi.

6. Hibah

Hibah adalah dana yang diberikan oleh pihak lain kepada koperasi secara cuma-cuma sebagai modal untuk menjalankan usahanya.

2.3.3 Dokumen dalam siklus pendapatan koperasi

Menurut (Nawang Sari, 2016), dokumen yang digunakan dalam sebuah siklus pendapatan usaha simpan pinjam koperasi adalah sebagai berikut :

1. Formulir permohonan kredit
2. Surat perjanjian hutang piutang
3. Nota kredit
4. Kartu angsuran
5. Buku simpanan wajib dan simpanan pokok
6. Slip pencairan kredit
7. Laporan hasil survei dan analisa kredit

2.4 Pengendalian Internal

2.4.1 Pengertian

Menurut COSO, pengendalian internal merupakan suatu proses yang melibatkan dewan komisaris, manajemen, dan personil lain, yang disusun untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan. Tujuan yang harus dicapai antara lain :

1. Efektivitas dan efisiensi operasi
2. Keandalan pelaporan keuangan
3. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku

Menurut Romney dan Steinbart (Romney & Steinbart, edisi 13), pengendalian internal adalah sebuah proses dan prosedur yang diterapkan untuk memberikan jaminan yang wajar bahwa tujuan pengendalian dapat terpenuhi di antaranya keamanan aset, menjaga catatan dengan rinci, menyediakan informasi akurat, laporan keuangan sesuai dengan kriteria, meningkatkan efisiensi operasional, mendorong kepatuhan manajerial, dan peraturan hukum yang berlaku.

Menurut Mulyadi (Mulyadi, 2016), pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong kebijakan manajemen.

2.4.2 Tujuan pengendalian internal

Dalam suatu perusahaan/organisasi sangat dibutuhkan pengendalian internal yang baik. Adapun tujuan dari pengendalian internal antara lain :

1. Menjaga aset perusahaan/organisasi

2. Meningkatkan efisiensi
3. Mengecek akurasi catatan dan informasi akuntansi
4. Mendorong peraturan dan kebijakan untuk dipatuhi

2.4.3 Unsur – unsur pengendalian internal

Dalam pengendalian internal, COSO menjelaskan unsur-unsur dalam pengendalian internalnya di antaranya :

1. Lingkungan pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan bentuk penjabaran seperangkat struktur, standar, dan proses dalam suatu perusahaan/organisasi sebagai bentuk tanggung jawab manajemen dan dasar melakukan pengendalian internal.

2. Penilaian risiko

Suatu perusahaan/organisasi harus mengidentifikasi serta menganalisis faktor-faktor yang dapat menimbulkan risiko bisnis dan harus dapat menentukan cara untuk mengelola risiko tersebut.

3. Kegiatan pengendalian

Manajemen harus merancang kebijakan dan cara untuk mengelola risiko agar dapat mengurangi kecurangan yang ada.

4. Informasi dan komunikasi

Dalam pengendalian internal, semuanya harus diinformasikan dan dikomunikasikan ke seluruh anggota perusahaan/organisasi.

5. Pengawasan

Pengawasan harus dilakukan secara berkala. Apabila terjadi risiko yang signifikan dapat segera disampaikan ke manajemen untuk segera ditangani.